

USIA PERTAMA MENIKAH TERHADAP KEJADIAN KANKER SERVIKS DI RUMAH SAKIT X

Nina Maria

Nilatul Izah

Politeknik Muhammadiyah Tegal, Jln Melati No 27 Tegal

magisterninamariadesi@gmail.com

ABSTRAK

Kanker servik merupakan sebuah penyakit yang terjadi pada daerah serviks uterus, yang dimana bagian dari salah satu organ reproduksi wanita tepatnya pada daerah rahim yang berhimpitan antara rahim dan vagina (shadine, 2009). Faktor risiko terjadinya kanker serviks yaitu usia pertama menikah, paritas, wanita dengan aktivitas seksual tinggi, penggunaan antiseptic, wanita yang merokok, riwayat penyakit kelamin, dan penggunaan kontrasepsi oral (Diananda, 2008). Untuk membuktikan kebenaran terjadinya kanker serviks maka peneliti ingin meneliti tentang hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik *cross sectional*, lokasi penelitian di Rumah Sakit X. Populasi sebanyak 185 orang, sampel yang digunakan 64 responden wanita yang menderita kanker. Untuk mengetahui hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks dilakukan uji statistik *Chi Square* dari pearson dengan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks dengan (χ^2 hitung = 4,982) didapatkan ($p = 0.026$).

Berdasarkan uraian maka, dapat disimpulkan ada hubungan paritas dan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks, oleh karena itu disarankan pada tenaga kesehatan dapat melakukan deteksi dini kemungkinan terjadinya kanker serviks. Sehingga dapat mencegah komplikasi lanjut yang disebabkan kanker serviks.

Kata Kunci : *Usia Pertama Menikah, Kanker Serviks.*

ABSTRACT

Cervical cancer is a disease that occurs in the uterine cervical area, which is part of one of the female reproductive organs, precisely in the area of the uterus that coincides between the uterus and vagina (Shadine, 2009). Risk factors for cervical cancer are age at first marriage, parity, women with high sexual activity, use of antiseptics, women who smoke, history of venereal disease, and use of oral contraceptives (Diananda, 2008). To prove the truth of the occurrence of cervical cancer, researchers want to examine the relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer.

This study used a cross-sectional analytic research design, the research location was at X Hospital. The population was 185 people, the sample used was 64 female respondents who had cancer. To determine the relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer, the Chi Square statistical test from Pearson with SPSS was carried out. The results showed that there was a relationship between the age of first marriage and the incidence of cervical cancer with ($\chi^2 = 4.982$) obtained ($p = 0.026$).

Based on the description, it can be concluded that there is a relationship between parity and age at first marriage with the incidence of cervical cancer, therefore it is suggested that health workers can carry out early detection of the possibility of cervical cancer. So as to prevent further complications caused by cervical cancer

Keyword(s): *Age of First Married, Cervical Cancer.*

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah kanker yang dimulai pada sel-sel leher rahim. Serviks adalah ujung rahim (rahim) yang lebih rendah dan sempit. Leher rahim menghubungkan rahim ke vagina (jalan lahir). Kanker serviks biasanya berkembang perlahan seiring berjalannya waktu. Sebelum kanker muncul di leher rahim, sel-sel leher rahim mengalami perubahan yang dikenal sebagai displasia, di mana sel-sel abnormal mulai muncul di jaringan leher rahim. Seiring waktu, jika tidak dihancurkan atau dihilangkan, sel-sel abnormal dapat menjadi sel kanker dan mulai tumbuh dan menyebar lebih dalam ke leher rahim dan sekitarnya.

Faktor penyebab yang berhubungan dengan kanker serviks adalah usia hubungan seks < 20 tahun, berganti-ganti pasangan seksual (perilaku seksual kurang baik), merokok, sistem imun menurun, ibu dan saudara perempuan terkena kanker leher rahim dan penyakit menular seksual (Rasiji, 2010). Penyebab lain yaitu status gizi, paritas, usia, penggunaan kontrasepsi oral, infeksi Human Papiloma Virus (HPV) dan hygiene (Samadi, 2010).

Kanker serviks dimulai ketika sel sehat di serviks mengalami perubahan

(mutasi) pada DNA mereka. DNA sel berisi instruksi yang memberi tahu sel apa yang harus dilakukan.

Sel-sel sehat tumbuh dan berkembang biak dengan kecepatan yang ditentukan, akhirnya mati pada waktu yang ditentukan. Mutasi memberitahu sel untuk tumbuh dan berkembang biak di luar kendali, dan mereka tidak mati. Sel-sel abnormal yang terakumulasi membentuk massa (tumor). Sel-sel kanker menyerang jaringan terdekat dan dapat terlepas dari tumor untuk menyebar (bermetastasis) ke tempat lain di dalam tubuh.

Kanker serviks berkembang di leher rahim wanita (pintu masuk rahim dari vagina). Hampir semua kasus kanker serviks (99%) terkait dengan infeksi human papillomavirus (HPV) risiko tinggi, virus yang sangat umum ditularkan melalui kontak seksual. Meskipun sebagian besar infeksi HPV sembuh secara spontan dan tidak menimbulkan gejala, infeksi yang terus-menerus dapat menyebabkan kanker serviks pada wanita. Kanker serviks adalah kanker paling umum keempat pada wanita. Pada tahun 2018, diperkirakan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks di seluruh dunia dan sekitar 311.000 wanita meninggal akibat penyakit tersebut.

Pendekatan pencegahan primer (vaksinasi HPV) dan sekunder yang efektif (skrining untuk, dan mengobati lesi prakanker) akan mencegah sebagian besar kasus kanker serviks. Saat didiagnosis, kanker serviks adalah salah satu bentuk kanker yang paling berhasil diobati, asalkan terdeteksi dini dan dikelola secara efektif. Kanker yang terdiagnosis pada stadium akhir juga dapat dikontrol dengan pengobatan dan perawatan paliatif yang tepat.

Dengan pendekatan komprehensif untuk mencegah, menyaring dan mengobati, kanker serviks dapat dihilangkan sebagai masalah kesehatan masyarakat dalam satu generasi. (Diananda, 2008).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan analitik observasional karena bertujuan menganalisa permasalahan, dan peneliti tidak memberikan perlakuan pada obyek penelitian tetapi melakukan pengamatan di lapangan berdasarkan data yang ada. Bila ditinjau dari segi waktunya, termasuk penelitian *cross sectional study* yaitu suatu desain penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dan efek dengan cara pendekatan observasi atau pengumpulan data sekaligus pada satu saat (*point time*

approach), jadi tidak ada follow up, artinya tiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel bebas maupun variabel tergantung pada saat pemeriksaan ataupun pengkajian

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian analitik observasional dengan menggunakan metode cross sectional dengan uji analisis Chi Square.

Penelitian ini dilakukan di Poli Kandungan X. Penyakit-penyakit yang umumnya ditangani di poli kandungan antara lain abortus, keputihan, kista ovarium, mioma uteri, endometriosis, kanker serviks, dan kanker yang berada di kandungan.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua orang yang datang memeriksakan diri ke Rumah Sakit X, dengan diagnosa kanker, besar populasi di tahun 2022 sebanyak 185 Orang.

Sampel

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan:

n= Besar Sampel

N=Besar Populasi

d=Tingkat Signifikansi yang dipilih 0.05

$$n = \frac{185}{1 + 185(0,05)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 185(0,0025)}$$

$$n = \frac{185}{1 + 0,46}$$

$$n = \frac{185}{1,46}$$

$$n = 126 \text{ orang}$$

Karena jumlah sampel terlalu besar, maka dilakukan finit (terbatas), yaitu :

$$n = \frac{n}{\frac{1+n-1}{n}}$$

$$n = \frac{126}{\frac{1+126-1}{126}}$$

$$n = \frac{126}{1 + 0,99}$$

$$n = \frac{126}{1,99}$$

N = 63,31 dibulatkan menjadi 64 Orang

Dengan jumlah sample dalam penelitian ini adalah sebagian orang yang didiagnosis kanker yang datang memeriksakan diri ke Rumah Sakit X. Sebesar 64 Orang.

HASIL

Usia Pertama Menikah ibu yang berkunjung di Rumah Sakit X pada tahun 2022.

Usia Pertama Menikah	Frekuensi	Prosentase (%)
≤ 20 Tahun	43	67.2
>20 Tahun	21	32.8
Total	64	100.0

Dapat dijelaskan bahwa dari 64 ibu yang berkunjung di Rumah Sakit X. Rumah Sakit X sebgaaian besar 43 ibu (67.2%) adalah menikah usia ≤20 tahun dan sekitar 21 ibu (32,8%) adalah usia menikah > 20 tahun.

Hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks di Rumah Sakit X tahun 2022.

Usia Pertama Menikah	Kejadian Kanker Serviks				Jumlah	
	Kanker Serviks	Tidak Kanker Serviks	f	(%)	f	(%)
≤20 tahun	29	14	29	67,4	43	100,00
>20 tahun	8	13	21	38,1	61,9	100,00
Jumlah	37	27	64			
α = 0.05	df=1	x ² tabel =3.84	x ² hitung = 4,982	P = 0,026		

Hasil bahwa dari 43 ibu yang menderita kanker, usia menikah ≤20 tahun sebagian besar 29 (67,4%) adalah ibu dengan kanker serviks. Sedangkan 21 ibu yang menderita kanker, usia menikah >20 tahun hampir setengahnya yaitu 8 ibu (38,1%) menderita kanker serviks. Hasil penelitian Uji *chi-square* didapatkan hasil bahwa P=0,026 maka H¹

diterima yang artinya ada hubungan Usia Pertama Menikah dengan Kejadian Kanker Serviks

PEMBAHASAN

Status wanita merupakan keterlibatan/wewenang wanita dalam pengambilan keputusan di keluarga. Status wanita dapat dilihat diantaranya dari aspek banyaknya peran serta wanita dalam pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi untuk dirinya (Asih dan Oesman, 2009).

Usia menikah pertama menurut BKKBN (2012), usia pada saat wanita melakukan perkawinan secara hukum dan biologis yang pertama kali. usia pernikahan pertama bagi remaja saat ini idealnya 21 hingga 25 tahun, menurut Erna Banyaknya resiko kehamilan kurang dari perkawinan diijinkan bila laki-laki berumur 21 tahun dan perempuan berumur 19 tahun sehingga perkawinan usia muda adalah perkawinan yang dilakukan bila pria kurang dari 21 tahun dan perempuan kurang dari 19 tahun (Erna, 2015).

Berdasarkan tabel 5.6 didapatkan hasil bahwa dari 43 ibu yang menderita kanker, usia menikah ≤ 20 tahun, sebagian besar 29 (67,4%) adalah ibu dengan kanker serviks. Sedangkan 21 ibu yang

menderita kanker, usia menikah > 20 tahun, hampir setengahnya yaitu 8 (38,1%) ibu menderita kanker serviks. Dari analisa chi square didapatkan χ^2 hitung (4,982) $>$ χ^2 tabel (3,82), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak. Artinya ada hubungan ibu usia pertama menikah ≤ 20 tahun dengan kejadian kanker serviks.

Menurut Erna (2015), ditinjau dari segi kesehatan, perkawinan usia muda meningkatkan angka kematian bayi dan ibu, resiko komplika kehamilan, persalinan dan nifas. Selain itu bagi perempuan meningkatkan risiko kanker serviks karena hubungan seksual dilakukan pada saat secara anatomi sel-sel serviks belum matur. Bagi bayi resiko terjadinya kesakitan dan kematian meningkat.

Usia menikah muda memiliki dampak yang sangat banyak salah satu diantaranya adalah kanker serviks. Sehingga di BKKBN tahun 2012 menyebutkan usia ideal menikah 21 hingga 25 tahun. langkah tersebut meminimalkan terjadinya masalah kesehatan reproduksi.

Menurut penelitian yang hampir sama oleh Isma Yuniar, Saryono dan Fitri Rohani dari STIKES Muhammadiyah Gombong, Purwokerto di Puskesmas Karanganyar pada tahun 2009. Dari penelitian didapatkan data bahwa faktor

yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di puskesmas karanganyar dapat disimpulkan bahwa dengan nilai OR atau odds ratio 14,300 1.747 <OR> 117,058. Harga P menunjukkan nilai lebih kecil dari 0.05 sehingga mempunyai hubungan yang signifikan pada taraf 95%. Faktor resiko atau ratio odds terbesar adalah faktor usia pertama kali dia berhubungan seksual atau menikah sebesar 14,300 belum memiliki tingkat kematangan yang sesuai (Ravika, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh melva yang menemukan bahwa kejadian kanker serviks proporsi terbesar terjadi pada kelompok usia menikah <20 tahun (60%) dan pada kelompok usia menikah \geq 20 tahun (60,8%) .

Menurut peneliti, usia pertama menikah ibu hampir setengahnya berusia \leq 20 tahun hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat yang bersuku Madura sehingga masih banyak pernikahan di bawah 20 tahun. dan latar belakang budaya jawa tidak cepat menikah maka dianggap perawan tua.

Usia > 35 tahun mempunyai risiko tinggi terhadap kanker leher rahim. Semakin tua usia seseorang, maka semakin tinggi risiko terjadinya kanker leher rahim. Meningkatnya risiko kanker leher rahim pada usia lanjut merupakan gabungan dari meningkatnya dan

yang artinya faktor tersebut mempunyai pengaruh terbesar dibanding faktor lain yang mempengaruhi kejadian kanker serviks di puskesmas karanganyar. Isma Yuniar, Saryono dan Fitri Rohani (2009).

Berdasarkan penelitian yang lain, oleh Ravika Chandrawati Universitas Malahayati di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Lampung 2015. Bahwa sebelum usia 20 tahun organ reproduksi wanita bertambah lamanya waktu pemaparan terhadap karsinogen serta makin melemahnya sistem kekebalan tubuh akibat usia pertama kali menikah. Menikah pada usia \leq 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim 10-12 kali lebih besar daripada mereka yang menikah pada usia > 20 tahun. karena pada usia tersebut, sel-sel mukosa pada serviks belum matang. Artinya, masih rentan terhadap rangsangan sehingga tidak siap menerima rangsangan dari luar. Termasuk zat-zat kimia yang dibawa sperma. Karena masih rentan, sel-sel mukosa bisa berubah sifat menjadi kanker.

Sifat sel kanker selalu berubah setiap saat yaitu mati dan tumbuh lagi, adanya sel bisa tumbuh lebih banyak dari sel yang mati, sehingga perubahannya tidak seimbang. Kelebihan sel ini akhirnya bisa berubah sifat menjadi sel

kanker. Lain halnya bila hubungan seks dilakukan pada usia di atas 20 tahun, dimana sel-sel mukosa tidak lagi terlalu rentan terhadap perubahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

- A. Penderita kanker yang berkunjung sebagian besar usia pertama menikah ≤ 20 di Rumah Sakit X Surabaya

DAFTAR PUSTAKA

- Chandrawati, Ravika. 2015. *Faktor Resiko yang Berpengaruh dengan Kejadian*
- Diananda, R. 2008. *Mengenal Seluk Beluk Kanker. Kata Hati : Yogyakarta*
- Asih dan Oesman. 2009. *Analisa Lanjut SDKI 2007. Faktor Yang Memengaruhi Pemakaian Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Jakarta: Puslitbang KB dan Kesehatan Reproduksi Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional*
- Kanker Serviks di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung: Lampung*
- Kanker Serviks di RSUD DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung: Lampung.*
- Rasjidi, Imam. 2010. *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto*
- Keperawatan, Volume 5, No. 2 Juni 2009: Surakarta*
- Setyaningrum, Erna. 2015. *Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi. Jakarta : Trans Info Medika*

- B. Ibu yang menderita kanker serviks di Rumah Sakit X hampir setengahnya menderita kanker serviks.
- C. Ada hubungan usia pertama menikah dengan kejadian kanker serviks di Rumah Sakit X.

- Isma Yuniar, Saryono dan Fitri Rohani. 2009. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*